



Pengembangan Metode *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Lala Puji Ziadini Insani¹, Nurhasanah^{1*}, I Made Suwasa Astawa¹, Ika Rachmayani¹

¹ Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2815](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2815)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2023

Abstract: The aim of this study was to find out the development of the finger painting method which can improve fine motor skills of group B children in Kindergarten PKK Jantuk for the 2022/2023 academic year. This research uses research and development methods (Research and Development). The subjects in this study were 15 children in class B1. The data collection method used in this study is by using the method of observation and documentation. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative techniques. This study uses three stages of development with three meetings. At each stage of development there is an increase by modifying tools and materials, activity steps, to the rules used. The steps of the modified finger painting method are: a. the preparatory stage (1) preparing tools and materials, (2) conducting classroom setting education. b. the implementation stage, consisting of opening activities and core activities, (1) opening activities, starting from associating themes with learning, to explaining tools, materials, and rules for implementing activities. (2) the core activity, starting from when the child chooses the desired sitting position, mixes the color mush, starts dipping his finger, starts doing finger painting on the media, and writes his name and class on the painting medium. c. closing or recalling stages (1) students wash their hands, (2) collectively clean up the tools and materials that have been used, (3) conduct discussions and ask and answer questions about what paintings are made, ask about difficulties encountered, to ask the child's feelings. The percentage of the value obtained at the development stage I is equal to (47.74%), at the development stage II it obtains a value of (68.36%), and at the development stage III it obtains a value of (83.94%). From this study it can be concluded that the development of the finger painting method can improve the fine motor skills of group B children in the Jantuk PKK Kindergarten in the 2022/2023 school year.

Keywords: Finger Painting, Fine Motoric, Early Childhood

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan metode *finger painting* yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Jantuk Tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang anak pada kelas B₁. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga tahap pengembangan dengan tiga kali pertemuan. Setiap tahap pengembangan terjadi peningkatan dengan cara memodifikasi alat dan bahan, langkah-langkah kegiatan, hingga aturan yang digunakan. Langkah-langkah metode *finger painting* yang sudah dimodifikasi yaitu: a. tahap persiapan (1) menyiapkan alat dan bahan, (2) pendidikan melakukan setting kelas. b. tahap pelaksanaan, terdiri dari kegiatan pembuka dan

kegiatan inti, (1) kegiatan pembuka, dimulai dari mengaitkan tema dengan pembelajaran, hingga menjelaskan alat, bahan, dan aturan pelaksanaan kegiatan. (2) kegiatan inti, dimulai dari ketika anak memilih posisi duduk yang diinginkan, mencampurkan bubur warna, mulai mencelupkan jari, hingga mulai melakukan *finger painting* diatas media, serta menuliskan nama dan kelas di atas media lukis. c. tahap penutup atau recalling (1) peserta didik mencuci tangan, (2) secara bersama-sama membereskan alat dan bahan yang telah digunakan, (3) melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai lukisan apa yang dibuat, menanyakan kesulitan yang dihadapi, hingga menanyakan perasaan anak. Hasil persentase nilai yang diperoleh pada tahap pengembangan I adalah sebesar (47,74%), pada tahap pengembangan II memperoleh nilai sebesar (68,36%), dan pada tahap pengembangan III memperoleh nilai sebesar (83,94%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan metode *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Jantuk tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Finger Painting*, Motorik Halus, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik halus sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak secara akademik, dan harus dilatih sejak dini agar dapat bermanfaat dengan baik nantinya (Suriati, et al., 2019). Kinerja fungsional dalam perawatan diri, mobilitas, dan fungsi sosial sangat signifikan hubungannya dengan motorik halus (Hakim, et al., 2022).

Menurut Astini, et al (2017) salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan yang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan (Evivani & Oktaria, 2020). Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan dan merupakan aktivitas seperti kegiatan menggambar, menulis, mengikat tali sepatu dan melibatkan penggunaan gerakan otot-otot halus (Linda & Suryana, 2020). Kemampuan motorik halus juga merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagianbagian tubuh (Wahyudi & Nurjaman, 2018). Motorik halus pada anak usia dini sangatlah penting karena akan mendukung anak untuk menfungsikan kecepatan tangan dan mata yang sangat besar manfaatnya bagi anak pada pendidikan dasar (Astini, et al., 2017). Lebih lanjut menurut Yulsyofriend dan Ismet (2019) perilaku anak tiap hari sangat dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus.

Pada anak usia 4-5 tahun seharusnya memiliki koordinasi motorik halus yang baik, diantaranya mampu meniru melipat kertas sederhana, membuat segitiga dan bujur sangkar dengan rapi, membuat berbagai bentuk dari kertas, serta membuat mainan dengan teknik melipat. Akan tetapi keterampilan motorik halus anak sebagian besar peserta didik

disekolah tersebut belum berkembang secara optimal (Pura & Asnawati, 2019). Terlihat dalam kegiatan kreativitas melipat, masih adanya peserta didik yang melipat kertas tidak rapi, ketika membuat bentuk segitiga dan bujur sangkar (Damayanti & Aini, 2020). Kemampuan motorik halus anak yang berada dibawah kemampuan rata-rata seusianya terlihat ketika kegiatan menggunting, adanya peserta didik yang belum mampu memegang gunting dengan benar dan adanya peserta didik yang belum mampu menggunting sesuai pola yang sudah ditentukan, serta belum mampu mengancingkan baju sendiri (Ruri, et al., 2020). Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Bedasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada anak Kelompok B di TK PKK Jantuk, terdapat permasalahan kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah dan Belum Berkembang (BB) secara optimal, misalnya anak masih belum bisa memegang pensil dengan benar sehingga dalam kegiatan mewarnai anak masih belum terlihat rapi dan masih keluar garis. Selain itu permasalahan yang terjadi dikarenakan dalam pembelajaran motorik halus anak hanya diberi kegiatan calistung dan mewarnai gambar bebas yang ada di LKA menggunakan krayon/pensil warna. Cara mengajar guru pun kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak kurang berminat dalam melakukan kegiatan.

Dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru perlu memberikan kegiatan yang kreatif, inovatif dan menarik agar anak tidak cepat bosan dan dapat belajar dengan bersemangat. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui metode pembelajaran *Finger Painting*. Kegiatan ini penting untuk dilakukan karena akan membuat anak terbiasa mengontrol gerak jari-jarinya (Evivani & Oktaria, 2020).

Hidahnyaani dan Sujarwanto (2021) berpendapat bahwa melalui *Finger painting* dapat mengembangkan imajinasi, perasaan, ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan yang dapat melatih otot-otot jari dan koordinasi mata. *Finger painting* juga merupakan salah satu sumber alternatif untuk menggantikan krayon, hal ini dapat membantu kreativitas anak. *Finger painting* ini dapat membantu melatih motorik halus anak dan juga membantu kemampuan koordinasi mata dengan tangan anak.

Menurut Evivani dan Oktaria (2020) *Finger painting* ialah salah satu kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik jari hingga pergerakan tangan anak, yang berarti dalam kegiatan ini secara tidak langsung melatih motorik halus pada bagian tangan yang dilibatkan. Hal ini dapat memberikan kesenangan pada anak karena jari hingga pergelangan tangan anak bersentuhan langsung pada objek (bahan dan alat) yang digunakan pada kegiatan ini.

Metode *finger painting* merupakan langkah-langkah kegiatan mengoles adonan/bubur warna di atas media lukis menggunakan jari tangan, telapak tangan, hingga pergelangan tangan yang bertujuan untuk menciptakan karya seni dan dapat bermanfaat untuk melatih perkembangan otot-otot halus, melatih koordinasi mata-tangan, serta meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak.

Finger painting dapat menstimulasi motorik halus anak terutama pada jari-jari tangan, serta dapat merangsang kemampuan anak untuk berfikir dan berkreasi dalam membuat lukisan dan melatih koordinasi tangan dan mata anak, sehingga perkembangan motorik halus anak akan berkembang sesuai taraf perkembangannya (Fitri, 2021). Menurut Sitorus (2017) dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari) memiliki manfaat yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Melukis dengan jari memiliki manfaat diantaranya melatih otot-otot atau jari-jemari, koordinasi mata dan tangan, melatih kecakapan untuk memupuk perasaan terhadap gerak

tangan dan perasaan keindahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan metode *finger painting* yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Jantuk Tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut (Saputro, 2021). Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan dan diuji keefektifannya berupa langkah-langkah metode *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Rancangan penelitian untuk jenis penelitian pengembangan dilaksanakan dalam 4 tahap pengembangan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi, (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penghitungan data dalam analisis ini menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk narasi sehingga data mudah dipahami dan disusun dengan baik. Kemudian dibuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Kisi-kisi capaian motorik halus anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang dimana indikator capaiannya berpatokan pada Permendiknas No.137 Tahun 2014 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Perkembangan Motorik Halus Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

No	TPP	Indikator	Deskriptor
1	Menggambar sesuai gagasannya	Membuat gambar sendiri menurut imajinasinya	Membuat <i>finger painting</i> sesuai dengan yang diinginkan Melakukan <i>finger painting</i> tanpa bantuan
2	Meniru bentuk	Mengkoordinasikan mata dengan tangan ketika menirukan bentuk	Mengoleskan bubur warna membentuk benda-benda disekitarnya Mengkoordinasikan mata dengan

			tangan sehingga menghasilkan <i>finger painting</i> yang bagus
			Membuat berbagai macam garis dan pola menggunakan jari-jari tangannya
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Melakukan eksplorasi memanfaatkan berbagai media dan kegiatan	Melakukan <i>finger painting</i> menggunakan media yang tersedia Membuat <i>finger painting</i> dari melihat benda-benda disekitarnya Melakukan <i>finger painting</i> menggunakan jari-jari tangannya (mulai dari menggunakan jari telunjuk saja, menggunakan satu tangan atau 5 jari, hingga menggunakan 2 tangan atau 10 jari tangannya)
4	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	Mengekspresikan diri melalui gambar yang dibuat Membuat gambar dengan rinci	Membuat <i>finger painting</i> dengan bentuk-bentuk yang diinginkannya Membuat <i>finger painting</i> dengan memperhatikan setiap detail dari bentuk objek yang dilukisnya Menghasilkan karya <i>finger painting</i> seperti objek asli yang ingin ditiru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 peserta didik yang berada di kelompok B TK PKK Jantung, didapatkan hasil dari pengembangan I hingga pengembangan III bahwa terjadi modifikasi pelaksanaan *finger painting*. Dari segi alat yang digunakan terdapat modifikasi dari penggunaan media lukis berupa kertas HVS ukuran A4, kekurangannya terletak pada kertasnya yang terlalu kecil dan tipis sehingga ketika diaplikasikan adonan bubuk warna yang teksturnya cenderung berair menjadi lembek dan mudah robek, maka media lukis yang digunakan dimodifikasi menjadi menggunakan media berupa kanvas lukis ukuran 30 cm x 30 cm dengan bingkai kayu disetiap sisinya sehingga bisa digunakan dengan cara vertikal atau diberdirikan, dan berbahan tebal juga tahan air sehingga tidak akan robek ketika diaplikasikan adonan bubuk warna.

Dari segi bahan juga terdapat modifikasi adonan bubuk warna yang digunakan pada tahap pengembangan I terlalu encer dan kurang bertekstur sehingga dimodifikasi dengan menambahkan bubuk kertas dalam adonan bubuk warna untuk menambah tekstur. Tujuan dari modifikasi yang dilakukan agar anak lebih tertarik, merasa nyaman, dan memudahkan anak dalam melaksanakan *finger painting*. Berikut alat

dan bahan yang digunakan pada tahap pengembangan III disajikan pada Gambar 1.



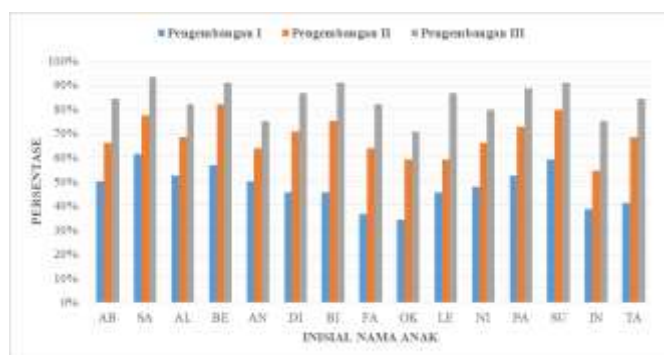
Gambar 1. Alat dan bahan yang digunakan pada tahap pengembangan III

Selain itu pelaksanaan metode *finger painting* juga mengalami pengembangan diantaranya: a. tahap persiapan (1) menyiapkan alat dan bahan, (2) pendidikan melakukan setting kelas. b. tahap pelaksanaan, terdiri dari kegiatan pembuka dan kegiatan inti, (1) kegiatan pembuka, dimulai dari mengaitkan tema dengan pembelajaran, hingga menjelaskan alat, bahan, dan aturan pelaksanaan kegiatan. (2) kegiatan inti, dimulai dari ketika anak memilih posisi duduk yang diinginkan, mencampurkan bubuk warna, mulai mencelupkan jari, hingga mulai melakukan *finger painting* diatas media, serta menuliskan nama dan kelas di atas media lukis. c. tahap penutup atau recalling (1) peserta didik mencuci

tangan, (2) secara bersama-sama membereskan alat dan bahan yang telah digunakan, (3) melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai lukisan apa yang dibuat, menanyakan kesulitan yang dihadapi, hingga menanyakan perasaan anak.

Adapun aturan main yang digunakan sebagai berikut: 1) Mendengarkan penjelasan guru dengan tenang, 2) *Finger painting* dilakukan bebas menggunakan jari tangan mana saja, 3) Alat dan bahan yang digunakan yaitu media kertas dan adonan bubur warna yang telah disiapkan, 4) Anak harus menggunakan celemek agar adonan bubur warna tidak mengenai pakaiannya. 5) bertanggung jawab menyelesaikan karyanya dengan tekun dan rapi.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak dari tahap pengembangan I hingga tahap pengembangan III dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak

Penelitian ini dilakukan di TK PKK Jantuk kecamatan Sukamulia Lombok Timur dengan menggunakan 15 orang peserta didik sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode *finger painting* yang dilakukan dalam tiga tahap pengembangan dengan tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pengembangan I, II, Dan III melalui metode *finger painting* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Jantuk. Pada tahap pengembangan I hasil capaian kemampuan motorik halus pada anak kelompok B masih dalam kategori "mulai berkembang" dengan persentase nilai 47,74 %. Terdapat anak yang kemampuannya menunjukkan peningkatan pesat namun sebagian besar anak belum memenuhi indikator penilaian. Oleh karena itu dilakukan refleksi untuk

menemukan kesalahan yang terjadi dan melakukan perbaikan untuk tahap pengembangan selanjutnya. Adapun Refleksi yang dihasilkan pada penelitian tahap pengembangan I, yaitu:

- Terdapat 33,3% atau sebanyak 5 orang anak yang belum paham aturan dan langkah-langkah kegiatan dan masih bertanya ketika kegiatan berlangsung.
- Terdapat 20% atau sebanyak 3 orang anak yang belum bisa menentukan gambarnya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari anak masih bertanya pada guru dan meniru lukisan milik temannya.
- Terdapat 60% atau sebanyak 9 orang anak yang tidak memperhatikan detail dalam membuat karya lukis *finger painting*.
- Terdapat 73,3% atau sebanyak 11 orang anak yang belum mampu menghasilkan karya lukis yang menyerupai objek yang ingin ditiru.
- Media lukis yang digunakan terlalu kecil dan tipis sehingga mudah robek ketika terkena adonan bubur warna yang berlebihan.
- Dikarenakan baru pertama kali melakukan *finger painting*, peserta didik masih kesulitan dalam mengaplikasikan bubur warna.

Solusi yang didapatkan dari hasil refleksi pada tahap pengembangan I yaitu sebagai berikut:

- Pada kegiatan pembuka, guru hendaknya memastikan terlebih dahulu peserta didik benar-benar memahami aturan dan langkah-langkah pelaksanaan *finger painting* yang sesuai tema sebelum melanjutkan pada kegiatan inti, agar saat kegiatan *finger painting* dimulai tidak ada lagi peserta didik yang bertanya pada guru maupun temannya.
- Pada saat pijakan sebelum main, hendaknya guru membuka wawasan anak lebih luas terkait tema yang dibahas agar anak lebih memahami dan bisa memilih sendiri objek yang ingin di lukisnya.
- Hasil lukisan anak belum menyerupai objek yang ingin ditiru karena anak baru pertama kali melakukan *finger painting*, belum terbiasa mengaplikasikan warna dengan jari langsung, dan akan membaik setelah terbiasa dengan adonan bubur warna yang digunakan dan mampu membuat berbagai pola membentuk setiap detail dari objek yang ditiru.
- Mengganti media lukis yang digunakan dari kertas HVS A4 menjadi kertas A3 yang ukurannya lebih besar dan lebih tebal.

e) Sebelum mulai kegiatan hendaknya guru mengenalkan terlebih dahulu bubur warna yang akan digunakan.

Pada tahap pengembangan II hasil capaian perkembangan motorik halus anak sudah masuk dalam kategori “berkembang sesuai harapan” dengan persentase nilai sebesar 68,36%. Oleh karena belum mencapai target keberhasilan yaitu sebesar 76%, maka perlu dilakukan refleksi lagi pada tahap pengembangan II untuk menemukan kesalahan yang terjadi dan mencari solusi untuk perbaikan tahap pengembangan selanjutnya.

Adapun Refleksi yang dihasilkan pada penelitian tahap pengembangan II, yaitu:

- Tersisa 1 orang anak yang belum bisa menentukan objek yang ingin dilukis, 4 orang yang masih memerlukan bantuan, dan sisanya sudah bisa menentukan sendiri.
- Tersisa 1 orang anak yang belum bisa melukis objek dengan memperhatikan detail sehingga lukisan tidak menyerupai objek asli.
- Bubur warna kurang bertekstur
- Media lukis berupa kertas gambar ukuran A3 yang digunakan nyatanya menjadi lembek ketika diaplikasikan bubur warna dan kurang nyaman digunakan.

Solusi yang didapatkan dari hasil refleksi pada tahap pengembangan II yaitu sebagai berikut:

- Guru hendaknya memastikan setiap anak memperhatikan penjelasan yang diberikan.
- Hendaknya guru ketika melakukan diskusi pada kegiatan pembuka memberikan contoh dan penjelasan menggunakan benda-benda asli yang ada disekitar.
- Dengan menambahkan bubur kertas pada adonan bubur warna yang digunakan dapat menambahkan tekstur tanpa merubah konsistensi adonan bubur warna.
- Dengan mengganti media lukis kertas gambar ukuran A3 menjadi kanvas lukis ukuran 30 cm x 30 cm yang dilengkapi bingkai kayu di setiap sisinya agar media lukis tidak kendur dan nyaman digunakan.

Setelah pengembangan III dilakuan, anak menjadi lebih terlatih dalam melakukan *finger painting*, tangan dan jari-jari anak menjadi lebih luwes dalam menciptakan berbagai pola. Selain itu, karena anak sudah melakukan *finger painting* secara berulang, maka kegiatan bisa dilakukan dengan baik dan sebagian besar kegiatan dilakukan secara mandiri. Pada tahap pengembangan III hasil capaian perkembangan

motorik halus anak masuk dalam kategori “berkembang sangat baik” dengan persentase sebesar 83,94% dan telah mencapai persentase yang ditargetkan yaitu sebesar 76%, sehingga penelitian dihentikan pada tahap pengembangan III.

Setiap tahapan penelitian terjadi peningkatan, hal ini dikarenakan setiap tahap pengembangan selalu mengalami perubahan dan perbaikan baik dari segi alat dan bahan yang digunakan, aturan dan langkah-langkah pelaksanaan yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan *finger painting* sehingga metode *finger painting* menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dilaksanakan.

Berdasarkan grafik persentase perkembangan motorik halus pada 15 orang anak didik di TK PKK Jantung pada setiap tahap mengalami peningkatan. Dan diperoleh data dari 15 orang anak yang diteliti, anak yang mengalami perkembangan paling tinggi adalah SA dengan nilai akhir sebesar 93,2% atau dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Adapun yang menyebabkan anak tersebut memiliki nilai tertinggi karena dapat mencapai skor tertinggi pada hampir setiap deskriptor, dan anak tersebut juga tidak hanya baik dalam perkembangan motorik halus tapi juga baik dalam aspek yang lain seperti kognitif, sosial-emosional, seni dan kreativitasnya. Berikut hasil karya SA pada tahap pengembangan III disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil karya SA

Ketika pelaksanaan *finger painting*, SA mampu memikirkan sendiri objek yang ingin dilukis tanpa dibantu oleh guru dan bahkan memberitahu temannya yang kesulitan, SA mampu dengan luwes menggerakkan jari tangannya membentuk pola-pola sehingga bisa menghasilkan lukisan yang tergolong bagus dan rapi, juga selalu memperhatikan detail dari

objek yang di lukis sehingga lukisan yang dibuat bisa menyerupai betuk aslinya.

Adapun anak yang mendapatkan skor rata-rata adalah LE dengan nilai akhir sebesar 86,4% atau dalam kategori berkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari skor deskriptor yang didapatkan sudah tinggi, namun dalam proses pelaksanaan *finger painting* di beberapa deskriptor masih memerlukan bantuan. Berikut hasil karya LE pada tahap pengembangan III disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil karya LE

Terlihat dari hasil karyanya sudah bagus, objek yang di lukis juga dibuat berdasarkan apa yang diinginkan, tetapi masih kurang rapi dan lukisannya kurang memperhatikan detail dari objek yang dilukis.

Sedangkan anak yang mengalami perkembangan paling lambat adalah OK dengan nilai akhir sebesar 70,5% atau dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini dilihat dari skor yang didapatkan menunjukkan bahwa anak belum mampu melaksanakan *finger painting* secara mandiri dan masih memerlukan bantuan, dalam menentukan objek yang di lukis anak juga masih diarahkan oleh guru. Berikut hasil karya OK pada tahap pengembangan III disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil karya OK

Terlihat karya anak masih belum rapi, objek yang dilukisnya masih terbilang sedikit dibanding teman-temannya yang lain, dan juga tidak memperhatikan detail dari lukisan yang dibuat sehingga kurang menyerupai objek aslinya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan metode *finger painting* dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya anak kelompok B di TK PKK Jantuk tahun ajaran 2022/2023. Metode *finger painting* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya anak kelompok B.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Evivani & Oktaria, 2020) yang menyatakan bahwa menggunakan permainan *finger painting* dalam kegiatan pembelajaran, anak dapat terlatih dalam mengembangkan motorik halusnya khususnya tangan atau jari karena telah terbukti dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan ada teori yang mendukungnya serta permainan ini tidak menyimpang dari hakikat anak yaitu bermain dan sesuai dengan STPPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan metode *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Jantuk berupa langkah-langkah pembelajaran metode *finger painting* yang sudah dikembangkan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya untuk kelompok B. Pengembangan metode *finger painting* yang dilakukan berupa langkah-langkah kegiatan melukis dengan seluruh jari tangan menggunakan adonan bubur warna yang dibuat menggunakan adonan tepung yang dicampur dengan bubur kertas dan diberikan pewarna dari bahan alam. Adapun pewarna yang digunakan adalah daun pandan untuk warna hijau, buah naga untuk warna merah, dan kunyit untuk warna kuning. Media lukis yang digunakan dalam pelaksanaan *finger painting* adalah kanvas lukis ukuran 30 cm x 30 cm.
2. Proses pengembangan metode *finger painting* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. tahap persiapan (1) pendidik menyiapkan segala alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *finger painting*, (2)

- pendidik melakukan setting kelas sebelum peserta didik memasuki ruang kelas. b. tahap pelaksanaan, terdiri dari kegiatan pembuka dan kegiatan inti (1) kegiatan pembuka meliputi pembahasan mengenai tema yang akan dibahas, mengaitkan tema dengan kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan alat dan bahan serta aturan dalam pelaksanaan *finger painting*. (2) kegiatan inti dimulai dari ketika peserta didik memilih posisi duduk yang diinginkannya, mulai mencampurkan 2 adonan bubur warna, mencelupkan jari tangan pada adonan bubur warna, hingga mulai melakukan *finger painting* diatas media yang disediakan, serta menuliskan nama dan kelasnya menggunakan adonan bubur warna di atas media lukis. c. tahap penutup atau recalling (1) peserta didik mencuci tangan atau membersihkan tangan menggunakan kain lap. (2) secara bersama-sama membereskan peralatan dan bahan-bahan sisa yang telah digunakan dalam pelaksanaan *finger painting*, (3) sebelum mengakhiri kegiatan pendidik melakukan tanya jawab mengenai lukisan apa saja yang dibuat oleh anak, kesulitan apa yang dihadapi, dan apakah anak senang melakukan *finger painting*.
3. Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui metode *finger painting* yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan motorik halus yang didapatkan pada tahap pengembangan I yaitu 47,74%, kemudian pada tahap pengembangan II meningkat menjadi 68,36% dan pada tahap pengembangan III meningkat lagi menjadi 83,94%. Hasil kemampuan motorik halus anak yang mencapai 83,94% ini sudah melampaui capaian indicator keberhasilan yang ditargetkan yaitu sebesar 76%. Dalam penelitian ini kemampuan motorik halus anak meningkat sebanyak 36,2% dari tahap pengembangan I hingga tahap pengembangan III. Hal ini menunjukkan bahwa metode *finger painting* yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Jantuk tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2018). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Anak Kelas A TK Negeri Pembina Gerung Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*". Skripsi. FKIP Universitas Mataram.
- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tembusai* 5(3), 9158-9 162
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40.
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 65-77.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31.
- Fitri, L. (2020). *Mengembangkan Kegiatan Finger Painting Untuk meningkatkan motoric Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Otak Lombok Tengah Tahun 2020*. Skripsi. FKIP Universitas Mataram.
- Hakim, S. N., Sopha, M., Febriana, S., Rachmat, M., & Dewi, I. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dengan Teknik Meremas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1957-1966.
- Hidahyani, A., & Sujarwanto, S. (2021). Finger Painting Sebagai Teknik Pengembangan Motorik Halus Anak Cerebral Palsy Di Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2).
- Linda, S., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Stencil Print dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1399-1407.
- Nurhasanah. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Mataram Lombok: Arga Puji Press.

- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140.
- Ruri, R. O., Laiya, S. W., & Ardini, P. P. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(1), 85-90.
- Saputro, B. 2021. *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA*. Tersedia dari Google Books.
- Sitorus, F. R. B. (2017). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Ra Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan Ta 2016/2017* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarini, S. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan Teknik finger painting pada anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Bantul. *Journal Pendidikan Anak* 9, no. 2 (2020): 86-93
- Suriati, S., Kuraedah, S., & Erdiyanti, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211-223.
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12-25.
- Yulsofyfriend, Y., & Ismet, S. (2019). STIMULASI MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE MIND MAPPING BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 163-173.